

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDIT AL Ihlas Tlogowungu Kabupaten Pati. Adapun obyek yang menjadi kajian tersebut adalah Model manajemen Kelas berbasis budaya religius dalam meningkatkan proses belajar mengajar Tahfidul Qur'an, untuk memberikan gambaran tentang konteks model manajemen Kelas berbasis budaya religius dalam meningkatkan proses belajar mengajar Tahfidul Qur'an berikut penulis sajikan hal-hal yang relevan sebagai berikut :

1. Kelembagaan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Ihlas Tlogowungu Pati merupakan pendidikan formal tingkat Dasar yang didirikan pada tanggal 6 Juni 2012. Perumusan didirikannya sekolah ini diawali dengan banyak usulan dari wali murid dan masyarakat yang masih di TKIT Al Ihlas Tlogowungu, sehingga yayasan AL Ihlas mengambil kesimpulan untuk membuat sekolah taraf lanjutan dari tingkatan TKIT ke SDIT, Sekolah ini didirikan oleh Yayasan Al Ihlas Tlogowungu dan dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati. SDIT Al Ihlas adalah sekolah yang berbasis Islam, hal ini ditunjukkan dengan konsistensinya menegakkan nilai-nilai keislaman dengan membangun karakter kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri peserta didik. Selain memberikan pelayanan pendidikan SDIT AL Ihlas Tlogowungu juga mengembangkan minat dan bakat anak melalui program Ekstra kulikuler.¹²⁰

SDIT AL Ihlas ini merupakan Sekolah Standar Nasional yang keadaan siswa dan orang tuanya setara dan hamper homogeny baik dari segi tingkat ekonomi, pendidikan dan agama, sehingga membutuhkan layanan

¹²⁰ “Dokumen Profil SDIT AL Ihlas Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021,” 11 September 2020. di kutip tanggal, 11 September 2020

yang hamper sama. Visi sekolah dibangun sesuai letak geografis dan kondisi social ekonomi siswa dan orang tua. Berdasarkan situasi dan kondisi tersebut langkah untuk mewujudkan visi sekolah adalah dengan melakukan pembelajaran yang aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan sarana yang ada serta segala potensi yang dimiliki.

SDIT Al Ihlas Tlogowungu Pati memulai proses kegiatan belajar mengajar pada pukul 06.45 WIB, sebelum kegiatan belajar dimulai peserta didik dan pendidik melakukan pembiasaan religius berupa doa bersama, membaca asmaul husna dan melakukan sholat Dhuha berjamaah di masjid SDIT Al Ihlas Tlogowungu. Dengan serangkaian jadwal dan pembiasaan keislaman yang di canangkan oleh SDIT Al Ihlas Tlogowungu Pati mampu membentuk kepribadian yang kuat, kokoh dan mantap dalam diri peserta didik.¹²¹

SDIT Al Ihlas terletak di Desa Tlogorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Tepatnya pada -6,7063 LS dan 111,0168 BT..¹²²

Berdasarkan dari letak geografis tersebut, lokasi SDIT Al Ihlas ini cukup strategis karena berdekatan dengan rumah penduduk dan jalan desa yang dapat memudahkan siswa untuk menempuh perjalanan ke sekolah, selain itu lokasi sekolah di daerah pegunungan membuat udara di sekolah ini cukup sejuk dan segar dan jauh dari kebisingan sehingga membuat peserta didik yang belajar terasa nyaman

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi SDIT Al Ihlas Tlogowungu adalah “Menjadi Sekolah Dasar unggulan yang berwawasan kebangsaan dan mampu mencetak kader-kader ilmuwan yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan

¹²¹ “Dokumen Profil SDIT AL Ihlas Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.”di kutip tanggal, 11 September 2020.

¹²² Hasil Observasi SDIT AL Ihlas Tlogowungu Pati, di kutip tanggal, 11 September 2020.

Teknologi dengan berlandaskan Iman dan Taqwa, sehingga bisa beramal ilmiah dan berilmu amaliah”.

b. Misi dan Tujuan

- 1) Mengembangkan pendidikan yang islami, berorientasi kebangsaan serta mengembangkan kompetensi peserta didik. Tujuan: dapat Terwujudnya perilaku sadar Shalat wajib, Hafal dan mengamalkan dzikir alma'surat dan doa-doa harian, Mewujudkan rasa cinta terhadap tanah air Indonesia, Mampu menyikapi perbedaan yang ada dengan arif dan bijaksana, Nilai semua bidang studi tuntas, Memiliki kemampuan membaca efektif, Meraih peringkat 3 besar kejuaraan lomba-lomba keagamaan, festival kompetensi mapel yang diadakan oleh dinas pendidikan, dan Terbentuknya keterampilan dalam berolahraga
- 2) Mendidik kader-kader Islam yang berakhalqul karimah, Qur'ani dan berkemampuan memahami Islam dan Iptek seiring dengan perkembangan zaman. Yang bertujuan meliputi : terbentuknya perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari, terbangunnya rasa percaya diri dan disiplin, terbentuknya budaya hidup bersih dan sehat, tartil membaca dan hafal jus 30 al-Qur'an, tercapainya keterampilan berkomunikasi dan menggunakan teknologi informatika, dan tercapainya keterampilan berbahasa Arab, Inggris, dan Jawa secara sederhana

3. Sumber Daya Manusia

Salah satu komponen terpenting dari suatu lembaga pendidikan adalah ketersediaan tenaga pengajar atau guru serta karyawan yang memadai dan profesional dalam bidangnya. Dalam suatu proses belajar mengajar guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan dan daya tangkap murid/siswa terhadap pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya. Pada SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kabupaten Pati, keberadaan guru di sekolah tersebut, tergolong cukup memadai dari jumlah siswa guna keberlangsungan proses pendidikan dari mata pelajaran yang hendak diberikan. Adapun

jumlah tenaga guru pada SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kabupaten Pati, adalah sebagai berikut:

Tabel.4.1.
Data Guru dan Pegawai SDIT Al Ihlas Tlogowungu
Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Nur Hayati, S. Pd.I	Kepala	S I
2	Eriesta Muliana, S. Pd	GuruKelas 6	S I
3	Putri Septiani, S. Pd	Guru Kelas 5	S I
4	Fitria Sri Sadono, S. Pd	Guru Kelas 4	S I
5	Ana Rosyidah, S. Pd	Guru Kelas 3	S I
6	Iin Risna Septiani, S.Pd	Guru Kelas IIb	S I
7	Teguh Waluyo Adi,S.Pd	Guru Kelas IIA	S I
8	A. Muallimah, S. Pd	Guru Kelas I	S I
9	Teguh Waluyo,S.Pd	GOR	S I
10	Nazal Nasrullah, S.Pd	GOR	S I
11	Maslukhatin	Guru Tahfidz	MA
12	Nur Said	Guru Tahfidz	MA
13	Alvi Muallimah, S. Pd.I	Guru Tahfidz	S I
14	Mohammad Yahya	Penjaga	MA

Jumlah Pendidik di SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kab.Pati ini sebagian besar sudah memenuhi kualifikasi pendidikan S I, hanya 2 guru Tahfidz yang belum memenuhi kualifikasi SI tetapi Guru Tahfidz sudah Hafid dan Hafidhoh.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu ada unsur pokok yang harus ada yaitu guru dan siswa. Jika salah satu dari unsur tersebut tidak ada, maka proses kegiatan belajar tidak akan berjalan sebab itu perlu dikemukakan tentang keadaan Peserta Didik SDIT AL Ihlas Tlogowungu sebagai berikut:

Tabel.4.2.

Data Jumlah Siswa SDIT AL Ihlas Tlogowungu Kab.Pati
Tahun Pelajaran 2018/2019 s/d 2020/2021

Jumlah Siswa			
Kelas	2018/2019	2019/2020	2020/2021
I	46	32	32
II	30	46	33
III	32	31	44
IV	32	35	31
V	25	32	35
VI	25	25	33
JML	190	201	208

Berdasarkan tabel jumlah siswa di atas bahwa setiap tahun mengalami kenaikan kuantitas, dapat disimpulkan bahwa keinginan dan kepercayaan orang tua/masyarakat sekitar untuk menyekolahkan ke SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kab.Pati semakin meningkat.

4. Fasilitas / Sarana Prasarana

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan tentang sarana dan prasarana yang ada di SDIT Al Ihlas Tlogowungu Pati, yang merupakan lokasi penelitian sebagai berikut: Sarana merupakan hal-hal pokok yang harus ada dalam proses pendidikan. Sarana Prasarana di SDIT AL Ihlas Tlogowungu mempunyai fasilitas yang baik dan memadai dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana-sarana yang telah ada di SDIT Al Ihlas Tlogowungu Pati adalah:

- a. 8 lokal untuk kegiatan belajar mengajar
- b. 1 lokal untuk Kepala Sekolah, Guru dan TU
- c. 8 buah papan tulis
- d. 8 buah meja
- e. 16 kursi guru
- f. 108 buah meja siswa
- g. 212 buah kursi siswa
- h. Masjid

Sedangkan prasarana merupakan sarana tambahan (penunjang) yang digunakan dalam proses pendidikan. Prasarana yang telah ada pada SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kab. Pati adalah : 1 lokal untuk perpustakaan, 1 Unit LCD, 1 Buah Laptop, 1 buah computer, 2 Buah Printer, 1 ruang terbuka untuk belajar, dan Lapangan Upacara.

B. Data Hasil Penelitian Manajemen Kelas Berbasis Budaya Religius Dalam Pembelajaran Al Qur'an

Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas berbasis budaya religius dalam pembelajaran AL Qur'an yang harus dimiliki oleh seorang guru khususnya di sekolah yaitu meliputi Pengaturan siswa (orang)/pengelompokan siswa dalam belajar, pengaturan fasilitas, kegiatan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara mendapatkannya transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam. Sehingga manajemen dapat dikatakan sebagai suatu usaha dalam mengatur atau mengelola sesuatu agar apa yang dilakukan bisa berjalan dengan baik, tepat dan tuntas.

Guru dalam pelaksanaan tugas secara profesional adalah seorang pengelola, dalam hal ini memanager kelas. Tugas ini berhubungan dengan kegiatan guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran didalam kelas. Guru menghadapi sejumlah peserta didik yang berasal dari lingkungan sosial dan emosi yang berbeda, karena itu guru diharapkan bisa mengelola kelas dengan baik efektif dan kondusif. Setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

Mengelola kelas merupakan penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif,

artinya seorang guru harus menyediakan kondisi baik fisik maupun sosioemosional, sehingga siswa merasakan nyaman dan aman. Dalam arti lain, esensi mengelola kelas adalah menyediakan atau menciptakan kondisi fisik, sosioemosional, serta melakukan tindakan korektif terhadap tingkah laku menyimpang yang akan merusak kenyamanan dan keamanan belajar mengajar. Berdasarkan pengertian tersebut sasaran guru dalam mengelola kelas dibedakan menjadi 2 yaitu¹²³ :

1. Pengelolaan Fisik

Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala hal yang diberikan pendidik dengan harapan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, namun kadang dalam pembelajaran tidak selalu di dalam kelas juga di laksanakan di luar ruang kelas

2. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan ini berupa pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Terkait dengan usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kelas yang berbasis budaya religius mendapat dukungan dari Kepala Sekolah yang senantiasa menghimbau kepada para guru-guru untuk meningkatkan ketertiban dan kondisi belajar yang kondusif dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya melalui keislaman yang berupa berdoa sebelum masuk, membaca asmaul husna, dan sholat dhuha bersama. Dan dalam kesempatan rapat mengenai pembelajaran ataupun upacara beliau tidak bosan dalam mengingatkan kepada para guru-guru untuk menciptakan pembelajaran sebaik mungkin.¹²⁴

¹²³ “Nur Hayati,S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Tlogowungu Kab.Pati” (Wawancara, 12 September 2020).

¹²⁴ “Nur Hayati,S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Tlogowungu Kab.Pati.”

Berdasarkan penelitian mengenai manajemen kelas berbasis budaya religius dalam pembelajaran AL Qur'an di SDIT AL Ihlas Tlogowungu Kab. Pati, maka dapat kita cermati bahwa berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru-guru kelas dan guru Tahfidz sudah cukup baik. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar misalnya, keadaan siswa, jumlah siswa, fasilitas yang kurang memadai, cara pembelajaran dikelas dan penilaian. dan sebagainya. Sehingga seorang guru dituntut lebih kreatif mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas belajar mengajar agar terciptanya suasana yang nyaman dan kondusif yang diharapkan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi, berkenaan pengaturan waktu dengan waktu yang tersedia ialah memanfaatkan sebaik mungkin alokasi waktu yang ada. Mulai dari waktu dalam sekali pertemuan hingga waktu yang tersedia dalam satu semester, pertahun, sangatlah terbatas, karena itu diperlukan pengaturan waktu. Diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pengajaran, waktu yang tersedia bisa dirasakan lama ataupun singkat apa bila diisi dengan kegiatan-kegiatan menggairahkan dan menyemangatkan siswa dalam belajar sehingga dapat memberikan hasil belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini guru kelas sudah memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik, karena beliau sebelum memulai pembelajaran Al Qur'an terlebih dahulu harus memiliki tujuandan target setiap siswa yang mengaji Al Qur'an yang terdapat didalamnya tahap-tahap penggunaan waktu, agar pembelajaran dapat terarah. Di dalam manajemen kelas dalam pembelajaran Al Qur'an yaitu pengaturan ruang dan peralatan, dan pengelompok siswa dalam belajar. Pengaturan kelas secara fisik dapat dilihat dari perabotan dan bangunan yang ada di dalam kelas. Ventilasi di dalam kelas yang diatur memiliki cahaya yang cukup. Pengelolaan kelas secara fisik dalam pembelajaran tematik meliputi penempatan posisi papan tulis, modifikasi tempat duduk, dan pengaturan ventilasi dalam kelas. Ruang kelas merupakan sistem sosial yang kompleks, dan hubungan antara guru dan siswa dalam interaksi yang

kompleks dan sistem multikomponen. Kualitas interaksi hubungan antara guru dan siswa sangat penting untuk memahami keterlibatan siswa, dapat dinilai melalui observasi dan dapat diubah dengan memberikan pengetahuan kepada guru tentang proses perkembangan yang relevan

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap pembelajaran, lingkungan fisik tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, (2) pengaturan tempat duduk, (3) ventilasi dan pengaturan cahaya, (4) pengaturan penyimpanan barang-barang

Berdasarkan hasil observasi, interview diperoleh keterangan bahwa manajemen kelas berbasis budaya religius di SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kab. Pati, bahwa guru kelas telah berupaya menerapkan manajemen kelas berbudaya religius, hal ini dapat dilihat dari manajemen kelas yang dilaksanakan dalam menciptakan dan mengembangkan suasana kelas yang menyenangkan dan gembira, ruangan ditata disesuaikan dengan tema yang dilaksanakan agar anak tidak bosan/jenuh. Dan bagi guru pembelajaran mata pelajaran lain memerlukan guru yang lebih kreatif karna dalam satu pembelajaran harus mengetahui karakteristik siswa sehingga guru nantinya akan dapat memakai metode yang sesuai dengan kondisi karakteristik siswa tersebut, dan menyiapkan kegiatan bermanfaat bagi siswa serta mengatur agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik dan menyenangkan.

Berikut adalah manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru kelas dalam pembelajaran Al Qur'an, disini penulis pengumpulan data dengan cara interview dan observasi

1. Model manajemen kelas berbasis budaya religius

Berdasarkan observasi guru sebelum masuk ke kelas membiasakan peserta didik berbaris didepan kelas terlebih dahulu dan bersalaman dengan guru, lalu berdoa sebelum belajar. "Beliau mengatakan agar hal-hal terbiasa inilah siswa bisa disiplin sebelum masuk kekelas." Lalu sebelum, diberi dorongan guru untuk muroja'ah dan guru memberikan pujian kepada siswa, sebelum pembelajaran Al Qur'an di mulai, siswa di suruh untuk muroja'ah/ meng hafal kembali hafalan yang di hafalkan hari yang lalu atau yang sudah di setorkan kepada guru, Hal ini dapat

disimpulkan bahwa memberikan dorongan dan pujian kepada siswa merupakan bentuk kepedulian seorang guru kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar. Beliau mengatakan hal ini agar siswa bergairah/bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dengan Kepala SDIT AL Ihlas Tlogowungu, bahwa sikap merupakan titik penopang yang utama dalam pembentukan budaya religius di sekolah, di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat pada umumnya, faktor pembentukan sikap secara umum dapat di bedakan menjadi 6,¹²⁵ yaitu :

a. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Oleh karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman dapat lebih mendalam dan lebih lama berbekas. Pengalaman ini menjadi sumber suatu sikap yang terbentuk berdasarkan pengalaman langsung sering kali memberikan pengaruh yang lebih kuat pada tingkah laku daripada sikap yang terbentuk berdasarkan pengalaman tidak langsung atau pengalaman orang lain

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang. Orang yang dianggap penting, orang yang diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah laku dan pendapat, orang yang tidak ingin dikecewakan atau seseorang yang berarti khusus akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu. Orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain

¹²⁵ “Nur Hayati,S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Tlogowungu Kab.Pati.”

- c. Pengaruh Kebudayaan
Kebudayaan di mana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Apabila seseorang hidup dalam budaya sosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok maka sangat mungkin orang tersebut akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang sangat mengutamakan kepentingan perorangan. Kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah
- d. Media Massa
Media massa sebagai sarana komunikasi mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.
- e. Pengaruh faktor emosional
Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih bersistem dan bertahan lama.
- f. Lembaga Pendidikan
Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya karena itu di SDIT ini menekankan pelaksanaan keberagamaan

yang islami agar dapat menjadi pondasi dasar perilaku yang kuat pada diri Peserta didik, karena mengingat perkembangan adab yang semakin lama semakin pudar.

Sedangkan faktor pembentukan sikap sosial sesuai ajaran Rasulullah¹²⁶ meliputi:

- a. Dermawan
- b. Rendah Hati
- c. Santun dan Pemaaf
Sikap santun dan pemaaf adalah sikap tidak mendendam terhadap orang yang telah berlaku jahat. Sikap ini merupakan salah satu bagian dari kesempurnaan dan keindahan akhlak yang diperintahkan Allah.
- d. Jujur
Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Jujur dapat diwujudkan dengan berusaha selalu sesuai antara kata dengan fakta, sesuai antara kata dengan keyakinan. Kejujuran adalah keutamaan di atas banyak keutamaan lain dan merupakan bagian inti manusia.
- e. Kasih sayang
Keberadaan kasih sayang akan meringankan kaki dan tangan untuk berbuat kebajikan, mengembirakan hati, memperbesar minat, kemauan, serta mempengaruhi sikap kita untuk peka terhadap orang lain. Kasih sayang akan menimbulkan rasa simpati yaitu dapat ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kasih sayang terhadap kaum kerabat diwujudkan dengan berbuat baik kepada sesama, silaturahmi, mengunjungi, mencintai, berusaha memberikan kemaslahatan dan menolak kemudharatan. Kasih sayang terhadap sesama muslim dengan menunjukkan ke jalan yang baik, mengajari apa yang telah dipelajari, dan membawa dari kerusakan menuju kebaikan.

¹²⁶ “Nur Hayati,S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Tlogowungu Kab.Pati.”

f. Toleransi

Toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri, Toleransi dapat menumbuhkan sikap saling menghargai melalui saling pengertian. Benih dari toleransi adalah cinta, disiran dengan kasih dan pemeliharaan.

Berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kreatif, sehingga kegiatan belajar yang penuh kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relative lama. Pengelompokan peserta didik dapat pula dilakukan dengan cara: pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa, pembentukan kelompok diatur guru sendiri atau diatur oleh guru atas usul peserta didik.

Berdasarkan hasil interview dengan guru kelas di SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kab. Pati, “beliau mengatakan, dengan pengelompokan siswa dalam belajar, membantu siswa yang kurang aktif dikelompok bersama siswa yang aktif, jadi siswa tidak selalu bergantung dengan guru, dengan itu dapat melatih kemampuan komunikasi dengan cara mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan, membantu siswa untuk peduli dengan orang lain, dan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa serta meningkatkan motivasi dan rangsangan untuk berfikir. Adapun dalam pembentukan kelompok dapat diatur oleh guru atas usul anak siswa. Pelajaran kelompok sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru agar peserta didik mampu, beradaptasi, bergaul, memahami perbedaan-perbedaan, melatih peserta didik kerjasama dan tanggung jawab. Dan jika ada siswa yang sulit untuk diatur kami tidak bosan-bosannya untuk membimbing dan mengarahkan lebih baik lagi, jadi harus sabar menghadapinya.”

Siswa merupakan orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan dikelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran

manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap pembelajaran, lingkungan fisik tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b. Pengaturan tempat duduk
- c. Pengaturan Ventilasi dan pencahayaan
- d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Pengaturan tempat duduk, berdasarkan interview dan observasi dengan guru kelas dalam pembelajaran Al Qur'an di SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kab. Pati , “beliau menyatakan apabila peserta didik sudah tidak merasa nyaman atau mereka sudah tidak bersemangat dalam kegiatan belajar, oleh karena itu diperlukannya modifikasi tempat duduk yang dapat membantu peserta didik semangat lagi dalam mengikuti kegiatan belajar. Adapun formasi tempat duduk tersebut diantaranya seperti tempat duduk berkelompok, atau posisi duduk setengah lingkaran, atau posisi duduk berjejer kebelakang menghadap kedepan sesuai dengan metode yang digunakan. Namun untuk jenis bangku yang dipakai model bervariasi”. Modifikasi tempat duduk dalam pembelajaran Al Qur'an siswa selalu bervariasi. Hal ini juga memengaruhi penglihatan papan tulis dalam ruang kelas. Modifikasi tempat duduk disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Atau dalam pengaturan tempat duduk di sesuaikan dengan tingkat hafalan siswa.

Terkait dengan manajemen kelas dalam proses pembelajaran Al Qur'an di SDT Al Ihlas Tlogowungu. Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa semua guru dalam proses pembelajaran telah berusaha semaksimal mungkin dalam

menciptakan dan mempertahankan kondisi suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat kondisi fisik kelas yang sudah tertata rapih, ruang kelas yang nyaman untuk digunakan saat proses belajar mengajar saat berlangsung dan yang menjadi prioritas ahlak siswa yang baik dengan memprioritaskan sikap religius baru pengetahuan umum dengan adanya hasil kesepakatan bersama dewan guru apabila siswa itu sudah banyak menghafal surah al Qur'an maka pengetahuan umum nantinya akan dapat untuk mengikuti.

Dan adapun upaya sekolah untuk membantu meningkatkan efektifitas pembelajaran Al Qur'an dengan menyediakan fasilitas berupa buku jilid dan huruf-huruf hijaiyah dan huruf bersambung bagi pemula sebelum menghafal juz 30, menyediakan meja kursi yang cukup sesuai dengan jumlah peserta didik. Faktor hambatan yang ada di SDIT AL Ihlas Tlogowungu kab. Pati saya kira selalu ada hambatannya, namun tidak ada hambatan yang tidak dapat diselesaikan diatasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, kerjasama antar sekolah dan wali murid sangat dibutuhkan terutama dari sisi pengawasan dan pengontrolan, wali murid terhadap prestasi anaknya, karena guru hanya mengajar, belajar disekolah waktunya terbatas dan memberi pengawasan saat siswa berada disekolah, maka pengawasan dan pengontrolan jadi tanggung jawab wali murid.

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar samapai akhir masa belajar mengajar. Kriteria minimal meliputi aman, estetika, sehat, cukup, bermutu, dan nyaman, yang terpenting bahwa dengan fasilitas yang minim dapat diatur dengan baik sehingga daya gunanya lebih tinggi. Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitas dalam aktivitas didalam

kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswa merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik.

2. Pelaksanaan Model Manajemen Kelas Berbasis budaya Religius

Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kab. Pati diharapkan terciptanya suasana manajemen kelas yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Jika saat ini pembelajaran dicoba dikaitkan dengan belajar maka dalam merancang aktivitas pembelajaran, pendidik harus belajar dari aktivitas belajar peserta didik, dan inilah yang sebaiknya yang menjadi titik tolak dalam merancang manajemen kelas. Tugas dan tanggung jawab pendidik sangat luas, tetapi tugas mengajar di depan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Demikian pentingnya sehingga berhasil tidaknya seorang pendidik sering diukur hanya dari aspek ini saja.

Melalui hasil wawancara dengan Nur Hayati,S.Pd.I dan Eriesta Muliana,S.Pd bahwa tugas manajemen kelas merupakan tugas yang tidak mudah untuk dijalani seorang pendidik, karena harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga keterampilan seorang pendidik merupakan hal yang mutlak dimiliki. Untuk dapat mengimplementasikan manajemen kelas dengan optimal maka seorang pendidik sebaiknya memiliki keterampilan¹²⁷, yaitu :

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perseorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara pendidik dan peserta dan antar sesama peserta didik.
- b. Keterampilan mengorganisasi, selama kegiatan kelompok atau perseorangan berlangsung, pendidik berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir.

¹²⁷ “Nur Hayati,S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Tlogowungu Kab.Pati.”

- c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan ini memungkinkan pendidik membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami masalah
- d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini pendidik harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap peserta didik dan kelompok serta mampu melaksanakannya.¹²⁸

Dengan memiliki keterampilan mengelola kelas, paling tidak seorang pendidik lebih mudah mengorganisir manajemen proses pembelajaran, sehingga akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas

Dalam proses pembelajaran Al qur'an awal mula sebelum siswa menghafal Al qur'an juz 30 mereka di mulai dengan mengaji dengan jilid, kemudian setelah membacanya lancar ke jenjang juz 30, ke juz 29, surah Yasin, Surah arrahman baru juz selanjutnya. Dalam pelaksanaan mengaji Al qur'an di lakukan setiap pagi setelah sholat dhuha di kelas masing-masing.¹²⁹

Peserta didik diwajibkan datang jam 6.30 WIB, kemudian berdoa, bersama, menghafal surah-surah pendek bersama di masjid sambil menunggu waktu untuk meelakukan sholat dhuha.setelah sholat Dhuha peserta didik menuju kelas dan bersalaman kepada guru Kelasnya masing-masing.

Berdasarkan observasi guru selalu melakukan kegiatan-kegiatan rutin didalam kelasnya, "beliau mengatakan agar ini menjadi kedisplin siswa-siswa. Jadi sebelum masuk kelas siswa-siswa membersihkan ruanagan kelas dalam membersihkan kelas tersebut anak-anak yang mendapat jadwal piket datang sebelum jam 6.30 WIB atau di kerjakan waktu setelah pembelajaran selesai sebelum hari yang mendapat piket, Setelah Sholat Dhuha peserta didik berbaris didepan kelas bersalam dengan guru dan berdoa awal pembelajaran di mulai.

¹²⁸ "Eriesta Muliana,S.Pd, Guru Kelas 6" (Wawancara, 12 September 2020).

¹²⁹ "Alvi Muallimah,S.Pd.I Guru Tahfid" (Wawancara, 12 September 2020).

Mengaji setiap pagi. Ketika ada teman yang sakit lebih dari 2 hari Guru kelas dan perwakilan siswa menengok bahkan dengan ide ide siswa tersebut memberikan sumbangan suka rela dari uang saku masing-masing, hal ini salah satu yang menunjukkan sikap social mereka tinggi tanpa memandang strata ekonomi.¹³⁰

Dalam Proses pembelajaran Al Qur'an berlangsung guru mempunyai tehnik khusus untuk menanggulangi siswa yang dapat memicu mengganggu siswa lain dalam pembelajaran sehingga pembelajaran nantinya akan lebih nyaman dan siswa yang menghafal surah-surah atau ayat-ayat Al Qur'an dapat berkonsentrasi dengan baik, dan melakukan penataan tempat duduk yang di sesuaikan dengan kondisi di hari tersebut.¹³¹ Setiap pembelajaran Al Qur'an mempunyai batas minimal dalam menghafal yaitu 3 ayat dan tidak ada batasan maksimal karena disesuaikan dengan intelegensi siswa. Dalam tahapan menghafal yang baru, peserta didik diwajibkan membaca berulang-ulang kali sampai 20 kali sebelum menghafal lanjutan hafalannya, di sesuaikan dengan kondisi peserta didik. Adapun metode – metode yang sering kita pakai yaitu¹³²

a. Metode *Musyafahah*

Metode ini ialah Proses memperagakan hafalan ayat Alquran secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti *makharijul huruf*. Antara yang ada dalam metode *talaqqi* dan *musyafahah* sebenarnya hampir sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-*tahqiq*-kan hafalan seorang santri kepada sang gurunya

b. Metode *Bin-Nazhar*

Metode ini dengan membaca Alquran dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Alquran dan

¹³⁰ “Eriesta Muliana,S.Pd, Guru Kelas 6.”

¹³¹ “Eriesta Muliana,S.Pd, Guru Kelas 6.”

¹³² “Alvi Muallimah,S.Pd.I Guru Tahfid.”(wawancara, 12 September 2020).

biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz.

c. Metode *Bil-Ghaib*

Metode ini ialah suatu penguasaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Alquran tanpa melihat teks mushaf.

Walaupun sudah menggunakan berbagai tehnik dan metode dalam pembelajaran Al Qur'an ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hafalan siswa¹³³ yaitu :

a. Pena

Pena atau pensil yang gunanya untuk mencatat dan memberi tanda pada ayat-ayat atau kalimat-kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya (ayat *mutashabihat*). Dengan adanya tanda yang anda tuliskan dalam mushaf akan memudahkan anda dalam membandingkan atau mengingat perbedaan dan kesamaan antara ayat-ayat tersebut.

b. *Sima'aan*

Simaan berasal dari bahasa arab dengan asal kata *sami'a-yasma'u* yang berarti mendengarkan. *As-sima'* sendiri artinya pendengaran yang merupakan bentuk mashdar dari asal katanya yaitu *sami'a*, maksud *sima'an* disini adalah *at-tasmi' wa at-tasammu*, yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih.

c. Bahasa Arab

Pemahaman bahasa arab sangat membantu dalam menghafal Al Qur'an, dengan bahasa arab nantinya akan lebih mudah karena tahu dan faham arti perkata pada ayat-ayat yang di hafalkan.

d. Intelegensi

Setiap orang mempunyai tingkatan yang berbedabeda. Hanya saja faktor intelegensi merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus berlanjut sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam

¹³³ "Alvi Muallimah, S.Pd.I Guru Tahfid."

menghafal. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, semakin mudah dia dalam menghafal

e. Lingkungan

Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, kita tidak bisa memungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Dalam menghafal Alquran juga hal ini patut menjadi perhatian. Bagaimana kita bisa membuat lingkungan kita menjadi lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal ataupun *muraja'ah* Alquran.

Adapun sarana-sarana yang dapat menopang agar hafalan terus di ingat yaitu : bergaul dengan orang yang sedang/sudah hafal, membaca dalam sholat, banyak mendengar bacaan hafidz Qur'an, mengulang hafalan bersama orang lain, dan musabaqoh hifdul Qur'an.¹³⁴

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan pembelajaran di kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa bahkan kepada semua wali murid secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang religius. Disamping itu mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu. Kegiatan rutinitas tersebut antara lain: pergantian ketika wudlu, Pergantian pelajaran, guru berhalangan hadir, masalah antar siswa, upacara bendera, sistem antri dalam membeli jajan di kantin, dan kegiatan lain yang ada di sekolah

Kelancaran pembelajaran sangat didukung oleh penggunaan alat peraga sebagai media, selain mempermudah guru dalam belajar mengajar, fungsi lain dari penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran yakni mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan guru seperti LCD, DVD, dan gambar-gambar. Dalam hal ini guru hanya mengandalkan

¹³⁴ “Alvi Muallimah, S.Pd.I Guru Tahfid.”

media buku cetak saja yang ditandai dengan kurangnya fasilitas.

Berdasarkan hasil wawancara, “beliau mengatakan sampai saat ini sudah berusaha menggunakan berbagai media pada saat memberikan materi pelajaran Al Qur’an bagi pemula. Hal ini agar siswa-siswa tidak merasa bosan atau jenuh. Berdasarkan hasil observasi, guru kelas menggunakan metode mengajar yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan.

Dalam hal ini guru memanfaatkan waktu yang tersedia, guru memanfaatkan waktu sebaik mungkin alokasi waktu yang ada, maupun keluar masuk kelas tepat waktu

3. Hasil Atau Perubahan Yang Diperoleh Dari Implementai Manajemen Kelas Berbasis Budaya Relegius Dalam Pembedajaran Tahfidul Qur’an Di SDIT Al Ihlal Tlogowungu.

Dalam manajemen kelas, sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hal pertama yang harus di lakukan adalah perencanaan. Dalam perencanaan ini langkah pertama yang diambil adalah melakukan suatu analisis kelas untuk mengetahui tantangan (suatu keadaan yang berbeda dengan apa yang kita harapkan), besar kecilnya suatu ketidak sesuaian antara situasi sasaran sekarang dengan situasi yang diharap menunjukkan besar kecilnya tantangan.

Manajemen kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam merumuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis dengan tujuan agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Manajemen kelas sangat identik dengan salah satu fungsinya, yaitu perencanaan (*Planning*) pembelajaran yang sangat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun perencanaan pembelajaran Al Qur’an di SDIT Al Ihlal Tlogowungu Kab. Pati sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Guru Tahfidz adalah sebagai berikut :

Sebelum pembelajaran, yang harus saya persiapkan terlebih dahulu ya membuat perangkat

pembelajaran yang diperlukan. Mulai dari kerangka konsep pembelajaran, media pembelajaran, jurnal, buku jilid dan kitab Al qur'an. Hal ini saya lakukan untuk mempermudah dan sebagai pedoman ketika mengajar. Dan juga mempersiapkan kondisi psikis siswa ketika mengawali kegiatan belajar mengajar.¹³⁵

Berdasarkan keterangan diatas, dan juga diperkuat oleh keterangan Kepala SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kab. Pati, di samping dalam pengaruh penerapan berbudaya religius proses pembelajaran juga di pengaruhi dengan perencanaan sebelum pembelajaran dilaksanakan, ada pengembangan rencana program pembelajaran tergantung pada beberapa aspek¹³⁶ yaitu :

a. Karakteristik Siswa

Untuk dapat memperlancar proses belajar siswa, seorang guru perlu memperhatikan faktor yang terdapat pada diri siswa maupun faktor lingkungan yang perlu dimanipulasinya. Karakteristik siswa tersebut, meliputi: *Pertama* : Kemampuan awal siswa yang telah dimiliki oleh siswa sebelum ia mengikuti pelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan awal siswa penting untuk diketahui guru sebelum memulai pembelajaran, karena dengan demikian dapat diketahui apakah siswa telah mempunyai pengetahuan awal yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran, sejauhmana siswa mengetahui materi apa yang akan disajikan. Kemampuan awal siswa dapat diukur melalui tes awal, interview, atau cara-cara lain yang cukup sederhana seperti melontarkan pertanyaan pertanyaan secara acak dengan distribusi perwakilan siswa yang representatif.

b. Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai tenaga pendorong yang menyebabkan adanya tingkah laku

¹³⁵ “Alvi Muallimah,S.Pd.I Guru Tahfid.”

¹³⁶ “Nur Hayati,S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Tlogowungu Kab.Pati.”

kearah suatu tujuan tertentu. Apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi, maka ia akan : memperlihatkan minat dan mempunyai perhatian, bekerja keras dan memberikan waktu pada usaha tersebut, dan terus bekerja sampai tugas dapat diselesaikan.

c. Perhatian

Didalam proses belajar mengajar, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran bagi siswa. Dengan perhatian dapat memuat siswa: mengarahkan diri ke tugas yang akan diberikan, melihat masalah-masalah yang akan diberikan, memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan, dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan. Cara-cara yang dapat dipakai guru untuk dapat menarik perhatian bagi siswa antara lain: mengetahui minat siswa, memberikan pengarah, menjelaskan tujuan-tujuan belajar, mengadakan penjelasan keislaman tentang materi yang terkait.

d. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperolehnya dari lingkungannya. Hal-hal yang umum yang perlu diketahui oleh seorang guru mengenai persepsi, antara lain: makin tepat persepsi siswa mengenai sesuatu semakin mudah siswa untuk mengingatnya, pelajaran perlu menghindari adanya persepsi yang salah karena akan memberikan persepsi yang salah pula pada siswa tentang apa yang dipelajari, bila ada strategi pembelajaran yang perlu dikembangkan dengan menggunakan alat peraga maka perlu diusahakan agar pengganti benda tersebut mendekati aslinya.

e. Retensi

Retensi adalah kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari. Ada tiga faktor yang mempengaruhi retensi, yaitu: yang dipelajari pada permulaan, belajar melebihi penguasaan, dan pengulangan dengan interval waktu. Strategi yang

dapat diterapkan guru untuk meningkatkan retensi siswa dalam pembelajaran, yaitu :

- 1) Mengetahui bahwa kekompleksitas respon yang diinginkan masih berada dalam batas kemampuan siswa, dan masih berkisar pada apa yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan latihan-latihan
- 3) Membuat situasi belajar yang jelas dan spesifik
- 4) Membuat situasi belajar yang relevan dan bermakna
- 5) Memberikan penguatan kepada respon siswa
- 6) Memberikan latihan dan pengulangan secara periodic

f. Transfer

Transfer merupakan kemampuan untuk menggunakan apa yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah-masalah baru, menjawab pertanyaan-pertanyaan baru, atau memfasilitasi pembelajaran materi pelajaran yang baru. Bentuk transfer dapat berupa: (1) transfer positif, yaitu pengalaman sebelumnya dapat membantu pembentukan penampilan siswa dalam tugas selanjutnya, (2) transfer negatif, artinya pengalaman sebelumnya justru menghambat penampilan didalam tugas baru, dan (3) transfer nol, terjadi bila pengalaman masa lalu tidak mempengaruhi penampilan selanjutnya. Beberapa upaya guru untuk meningkatkan transfer dalam pembelajaran, diantaranya :

- 1) Mengusahakan siswa benar-benar telah menguasai apa yang telah dipelajari sebelumnya apalagi dalam menghafal ayat – ayat Al Qur'an
- 2) Mengusahakan agar siswa dapat merencanakan sendiri kesempatan untuk melakukan tugasnya.
- 3) Mengusahakan agar pembelajaran yang diberikan merupakan sesuatu yang bermakna bagi siswa
- 4) Memberikan sebanyak mungkin situasi baru, sehingga siswa akhirnya akan dapat mengadakan generalisasi tentang apa yang dipelajari.

g. Sikap

Sikap adalah keadaan internal seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah laku terhadap suatu objek atau kejadian disekitarnya. Komponen sikap terdiri dari : (1) kognisi, pengetahuan, keyakinan, terhadap apa yang telah dipelajari afeksi, perasaan senang atau tidak senang, (3) perilaku, seperti berpikir kritis, logis, cermat, dan lain-lain

Dalam penerapan system manajemen kelas berbudaya religius dampak yang positif yaitu melalui perubahan sikap peserta didik. Adapun faktor – faktor pendukung manajemen kelas berbasis budaya religius dalam meningkatkan proses belajar mengajar Tahfidul Qur'an di SDIT Al Ihlas Tlogowungu Kab. Pati¹³⁷ dalam penelitian penulis adalah :

a. Faktor Usia Siswa

Ada pepatah mengatakan, bahwa “belajar di waktu kecil, ibarat mengukir di atas batu, dan belajar di waktu dewasa ibarat mengukir di atas air”. Makna pepatah ini adalah faktor usia mempunyai pengaruh dalam pembelajaran. Pada masa anak-anak secara kajian psikologis mempunyai daya ingat yang sangat tinggi sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan al-Qur'an termasuk di dalamnya hafalan pada anak-anak. Pembelajaran pada masa anak-anak lebih mengena karena belum begitu banyak pengaruh dari lingkungan luar sehingga sangat efektif untuk menanamkan sifat disiplin yang bersifat rutinitas. Ketika dalam pembelajaran siswa kls 1 ,2 dan 3 , guru menerangkan dan mencontohkan dalam membaca surat yang menjadi materi tahfidzul Qur'an setiap pertemuan anak-anak sangat mudah untuk menurukannya

b. Faktor Kecerdasan Siswa Tingkat Tinggi

Pada intinya, aktivitas menghafal adalah dominasi kerja otak untuk mampu menangkap dan menyimpan stimulus dengan kuat sehingga kecerdasan otak

¹³⁷ “Nur Hayati,S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Tlogowungu Kab.Pati.”

mempunyai peran yang besar untuk mengantarkan cepat atau lambatnya seorang siswa dalam menghafal al-Qur'an. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan rendah akan lamban dalam mengikuti proses hafalan. Mereka memerlukan waktu yang lebih banyak untuk belajar dan ikut berperan serta secara aktif dalam setiap kegiatan belajar. Dan peserta didik yang memiliki IQ yang tinggi akan mempunyai tingkat perhatian yang baik, belajarnya cepat dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang singkat, melibatkan diri secara aktif pada setiap kegiatan belajar tanpa paksaan dari pihak luar. Perbedaan tingkat kecerdasan ini adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran dan akan menentukan kesuksesannya. Selain itu faktor kecerdasan ini dapat dikontrol dengan penggunaan waktu untuk menghafal. Siswa yang mempunyai tingkat kecerdasannya tinggi hanya membutuhkan waktu sedikit, sebaliknya jika tingkat kecerdasannya kurang siswa akan membutuhkan waktu yang lebih luang.

c. Faktor tujuan dan minat

Tujuan merupakan arah yang hendak dicapai oleh suatu proses, dan untuk mencapai tujuan tersebut segala usaha dan upaya akan ditempuh. Selain tujuan hal yang dapat mendukung proses penerapan metode menghafal al-Qur'an adalah minat. Minat ini merupakan dorongan dari dalam diri para siswa tentang bagaimana perasaan ketika menghafal al-Qur'an.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung suatu pembelajaran termasuk di dalamnya menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, selain faktor pendukung di atas, ada beberapa hal yang menjadi hambatan tercapainya pelaksanaan manajemen kelas berbasis budaya religius dalam meningkatkan proses belajar mengajar Tahfidul Qur'an yaitu terletak pada psikis para siswa yang memang secara psikologis anak

usia SD (6-12) merupakan masa perkembangan yang sulit diarahkan.¹³⁸ Diantaranya yaitu :

1. **Tingginya Kemalasan Siswa**
Ketika siswa-siswi sedang tidak sehat, capek dan jenuh serta kemungkinan sedang ada permasalahan di rumah maupun di sekolah dengan temannya para siswa terlihat malas untuk belajar menghafal al- Qur'an. Terbukti ketika guru meminta para siswa membaca ayat yang dihafalkan ada yang protes dan mengeluh kecapean serta mengucapkan males ust.
2. **Siswa lebih Senang Bermain-main**
Ada beberapa siswa yang sering membawa mainan dan bermain dengan teman sebangkunya atau teman yang lain. Walaupun sudah diperingatkan berulang kali, ada juga yang mengajak berbicara bercerita. Hal itu sangat menghambat dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an karena siswa tidak memperhatikan guru secara sepenuhnya
3. **Faktor Kecerdasan Siswa Tingkat Rendah**
Dengan adanya perbedaan kecerdasan pada setiap siswa dapat mempengaruhi proses hafalan al-Qur'an. Artinya bagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasannya kurang atau rendah akan membutuhkan waktu yang lebih luang dan sering tertinggal dengan teman-teman yang lain yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi
4. **Keterbatasan Metode yang dikuasai oleh Guru Tahfidzul Qur'an**
Dalam pelaksanaan metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an guru menerapkan metode yang ada namun terkadang monoton sehingga membuat anak agak jenuh dan malas untuk mengikuti pelajaran tersebut.
5. **Pengelolaan waktu yang kurang maksimal**
Waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Tahfidzul Qur'an hanya 1 jam pembelajaran setiap hari senin s/d jumat. Namun dalam menggunakan waktu tersebut guru tahfidz kurang begitu

¹³⁸ “Nur Hayati,S.Pd.I, Kepala Sekolah SDIT Tlogowungu Kab.Pati.”

memaksimalkannya. Hal tersebut terbukti ketika pelaksanaan pelajaran tahfidz hanya digunakan untuk menghafal beberapa ayat.

Dengan adanya kendala-kendala atau hambatan yang mempengaruhi proses belajar mengajar tahfidzul Qur'an, maka kegiatan pengajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan upaya pencapaian tujuan mengalami kesulitan.

Adapun upaya-upaya yang ditempuh diantaranya adalah perlu adanya bimbingan secara rutin di luar jam pelajaran tahfidzul Qur'an, berupa mengulang-ngulang dalam bacaan shalat kerana faktor psikis yaitu daya mengingat dan menghafal yang kurang maupun yang masih perlu bimbingan dalam membaca al-Qur'an, dan juga perlu adanya motivasi dari guru untuk menggiatkan siswanya dalam belajar tahfidzul Qur'an.

